

Kinerja *return* teknologi dan suku bunga

I Made Vareldya Indra Wardahana

Corresponding e-mail: madewardhna@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Marvelino Alesandro Tiranda

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

Changes in interest rates in Indonesia tend to produce certain phenomena in capital market conditions. Especially in the technology sector, share prices tend to have a decreasing pattern as interest rates increase. This study takes the period from 24 November 2022 to 16 February 2023 or the period where there was an increase in interest rates. The findings show that technology sector returns have a weak and unidirectional relationship with interest rates, although it is not significant. This implies that returns from the technology sector tend to increase as interest rates increase.

Keywords: returns, interest rate, technology, performance

Received

4 January 2024

Revised

11 January 2024

Accepted

11 January 2024

Published

12 January 2024

DOI: 10.58784/ramp.84

Copyright © 2023 I Made Vareldya Indra Wardahana, Marvelino Alesandro Tiranda

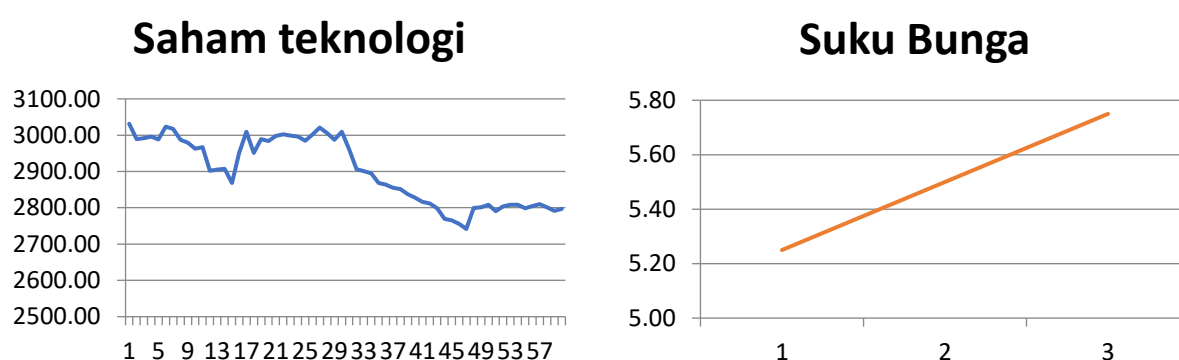


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Suku bunga efektif merupakan salah satu kebijakan moneter yang diterbitkan oleh Bank Sentral Indonesia dengan tujuan salah satunya adalah mencapai sasaran inflasi yang ideal. Menurut Ratri dan Munawar (2022), suku bunga yang ditetapkan tidak berdampak signifikan terhadap inflasi walaupun memiliki koefisien negatif. Akan tetapi, Ratri dan Munawar (2022) juga menjelaskan bahwa suku bunga yang ditetapkan cenderung berdampak positif signifikan dalam jangka panjang. Pada kasus yang sama, Beureukat (2022) juga membuktikan bahwa peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh peningkatan laju inflasi.

Pada 17 November 2022, Bank Sentral Indonesia menaikkan suku bunga efektif menjadi 5.25% dan kembali meningkat pada 22 Desember 2022 menjadi 5.50 % hingga 19 Januari 2023 menjadi 5.75 %. Peningkatan suku bunga oleh Bank Indonesia cenderung berdampak pada pola harga saham khususnya yang bergerak di bidang teknologi. Gambar 1 menyajikan pola rata-rata harga saham sektor teknologi dan suku bunga efektif periode 24 November 2022 hingga 16 Februari 2023. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengeksaminasi kinerja pengembalian saham (*return*) sektor teknologi serta hubungannya dengan suku bunga efektif.



Gambar 1. Pola harga saham teknologi dan suku bunga efektif

Kajian literatur

Secara empiris, studi kasus pada PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk oleh Maronrong dan Nugrhoho (2017) menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga tidak berdampak signifikan terhadap harga saham periode tahun 2012 hingga 2017. Suriyani dan Sudiartha (2018) juga menemukan bahwa perubahan tingkat suku bunga di periode 2013 hingga 2016 tidak signifikan mempengaruhi perubahan tingkat pengembalian saham perusahaan *property* dan *real estate*. Permaysinta dan Sawitri (2021) juga menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor properti & real estate periode 2019-2020. Simarmata dan Saisab (2023) menemukan bahwa perubahan suku bunga cenderung tidak berdampak signifikan pada perubahan tingkat pengembalian saham industri otomotif. Akan tetapi, Stefanus dan Robiyanto (2020) menemukan bahwa perubahan tingkat suku bunga cenderung menyebabkan peningkatan atas

harga saham sektor manufaktur. Selain itu, Utama dan Puryandani (2020) juga menemukan bahwa peningkatan suku bunga secara signifikan akan diiringi kenaikan tingkat pengembalian indeks Sri Kehati.

Sebaliknya, Nurmasari dan Nur'aidawati (2021) menemukan bahwa perubahan suku bunga memiliki dampak negatif dan signifikan pada pergerakan indeks harga saham gabungan. Purwanto dan Astuti (2021) juga menemukan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham sektor manufaktur. Sugiyanto et al. (2021) menemukan bahwa tingkat suku bunga cenderung berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham sektor perbankan periode 2015 hingga 2019. Secara konsisten, Ananda dan Santoso (2022) menemukan bahwa kenaikan suku bunga cenderung dapat mengakibatkan penurunan tingkat pengembalian saham perbankan periode 2018 hingga 2020. Mourine dan Septina (2023) menemukan bahwa kenaikan suku bunga mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat pengembalian saham untuk sektor farmasi di periode 2015 hingga 2020. Rombang dan Sigandong (2023) menemukan bahwa tingkat pengembalian saham sektor perbankan cenderung mengalami penurunan walaupun posisi tingkat suku bunga berada dalam kondisi konstan. Temuan lain dari Akerina dan Putri (2023) menemukan bahwa indeks pasar di Indonesia secara relatif mengalami peningkatan atau penurunan saat suku bunga berada pada tingkat yang paling tinggi. Berdasarkan kajian literatur, maka hipotesis dari riset ini adalah sebagai berikut.

H0: suku bunga tidak berhubungan signifikan dengan *return* saham

H1: suku bunga berhubungan signifikan dengan *return* saham

Metode

Sampel dari riset ini adalah saham yang terdaftar dalam sektor teknologi periode 24 November 2022 sampai 16 Februari 2023. Periode ini dibagi dalam 3 (tiga) sub periode, dimana sub periode pertama adalah saat suku bunga sebesar 5.25%, sub periode kedua adalah saat suku bunga sebesar 5.50%, dan sub periode ketiga adalah saat suku bunga sebesar 5.75%. Suku bunga adalah suku bunga efektif dari Bank Indonesia atau *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR).

Pada pengujian hipotesis, beberapa teknik analisis yang digunakan dalam riset ini adalah melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dan melakukan uji korelasi. Variabel yang digunakan dalam riset ini adalah tingkat pengembalian saham (selisih harga pasar saat ini dengan harga pasar sebelumnya dibagi harga pasar sebelumnya) dan suku bunga dengan tingkat signifikansi 5%.

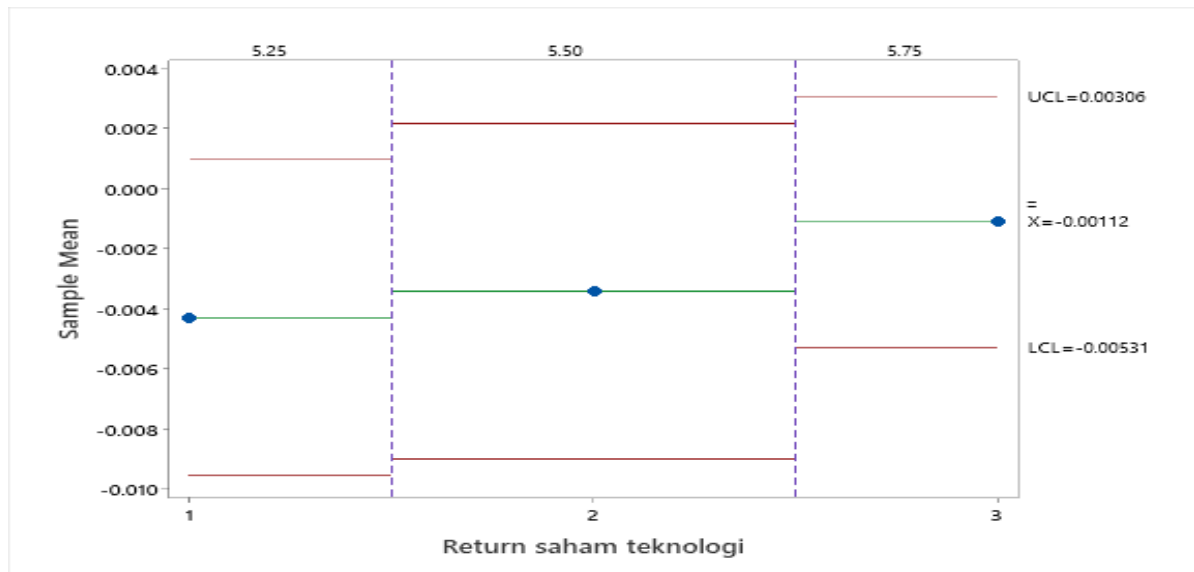
Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari *return* saham teknologi. Hasil analisis untuk keseluruhan sampel, *return* saham teknologi dalam periode pengamatan belum mencapai kinerja optimal yaitu sebesar -0.003. Jika ditinjau pada sub periode, nilai rata-rata (*mean*) dari *return* saham teknologi cenderung mengalami kenaikan saat terjadi kenaikan suku bunga. Selain itu, simpangan baku (SD) dari *return* saham teknologi mengalami penurunan saat suku bunga sebesar 5.75% yang mengindikasikan *return* saham menjadi kurang berisiko. Kemencengan (*skew*) pada periode kenaikan suku bunga menunjukkan bahwa *return* saham teknologi cenderung didominasi oleh nilai yang relatif kecil.

Tabel 1. Statistik deskriptif

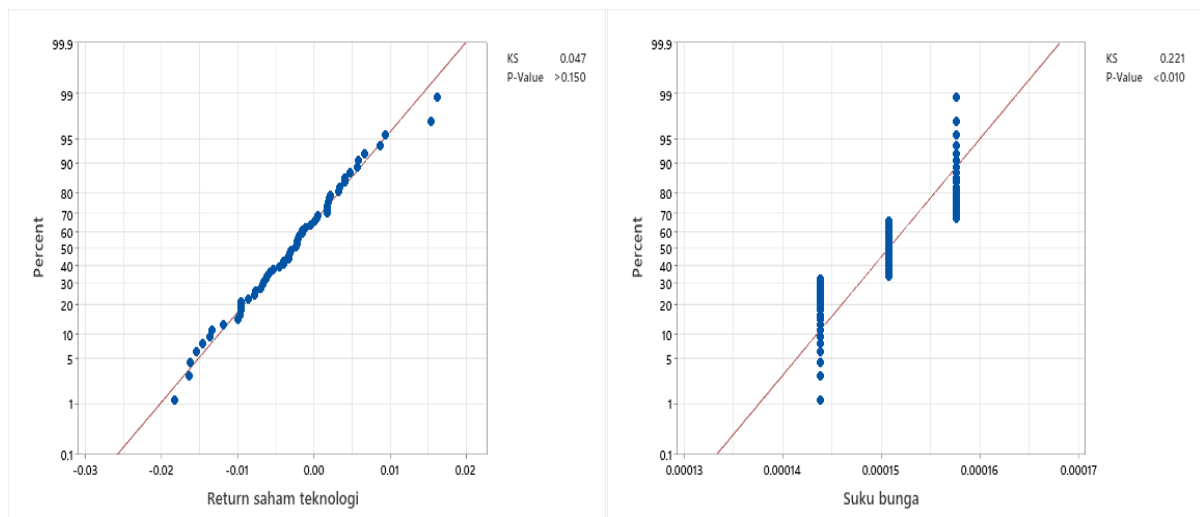
	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh sampel	-0.003	0.007	0.17	0.15
Periode suku bunga 5.25%	-0.004	0.008	-0.11	-1.29
Periode suku bunga 5.50%	-0.003	0.008	0.30	0.62
Periode suku bunga 5.75%	-0.001	0.006	1.10	1.53

Gambar 2 menyajikan grafik rata-rata *return* dari saham teknologi per periode suku bunga. Konsisten dengan statistik deskriptif, *return* saham teknologi cenderung mengalami peningkatan seiring peningkatan suku bunga.



Gambar 2. Rata-rata return per periode suku bunga

Pada tahap berikutnya, riset ini melakukan uji normalitas dengan uji KS atas return saham teknologi dan suku bunga. Gambar 3 menyajikan hasil uji KS atas *return* saham teknologi dan suku bunga. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik KS dari *return* saham teknologi tidak signifikan pada tingkat 5% sehingga data *return* berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai statistik KS dari suku bunga berada di bawah tingkat 5% sehingga data suku bunga tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Normalitas *return* dan suku bunga

Pada tahap akhir, riset ini melakukan uji korelasi Spearman atas *return* saham teknologi dengan suku bunga. Tabel 2 menyajikan hasil uji korelasi atas return

saham teknologi dan tingkat suku bunga. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0.149 dengan signifikansi sebesar 0.257. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *return* saham teknologi dengan suku bunga cenderung bersifat lemah tapi memiliki hubungan positif atau searah dalam arti bahwa kenaikan suku bunga cenderung akan diikuti oleh kenaikan *return*. Akan tetapi, signifikansi sebesar 0.257 adalah lebih besar dari 5% sehingga mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan dan menyebabkan H0 tidak dapat ditolak. Secara empiris, hasil temuan dari riset ini konsisten dengan Maronrong dan Nugrhoho (2017), Suriyani dan Sudiartha (2018), Permaysinta dan Sawitri (2021), dan Simarmata dan Saisab (2023).

Tabel 2. Uji korelasi

Variable 1	Variable 2	N	Correlation	Sig.
Suku bunga	Return saham teknologi	60	0.149	0.257

Kesimpulan

Menjelang akhir tahun 2022 hingga awal tahun 2023, Bank Sentral Indonesia menaikkan suku bunga hingga mencapai titik 5.75 %. Kondisi ini memberikan fenomena di pasar modal khususnya harga saham teknologi yang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena ini, maka riset ini bertujuan untuk mengeksaminasi kinerja pengembalian saham (*return*) sektor teknologi serta hubungannya dengan suku bunga efektif. Riset ini menemukan bahwa *return* saham teknologi cenderung mengalami kenaikan saat terjadi kenaikan tingkat suku bunga. Temuan dari riset ini juga menunjukkan bahwa *return* saham teknologi dengan suku bunga cenderung memiliki hubungan lemah dan searah tapi tidak signifikan.

Daftar pustaka

- Akerina, R. B., & Putri, S. N. E. (2023). Interelasi indeks pasar sektoral dalam kondisi tingkat bunga tertinggi. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(2), 54-62. DOI: 10.58784/mbkk.50
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 726-733. DOI: 10.33087/jmas.v7i2.559
- Beureukat. (2022). Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39-46. DOI: 10.47313/oikonomia.v18i1.1546
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan manufaktur otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277-295. DOI: 10.36406/jemi.v26i02.38
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan struktur modal terhadap return saham perusahaan sektor farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 10-20. DOI: 10.31294/jp.v21i1.12943
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). The effects of inflation, interest rates and exchange rates on Composite Stock Price Index during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 5(2), 77-85. DOI: 10.33753/mandiri.v5i2.178
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap *return* saham. *Jurnal Neraca*, 5(1), 41-47. DOI: 10.31851/neraca.v5i1.5630
- Purwanto, & Astuti, A. W. (2021). Analisis indikator ekonomi makro terhadap *return* saham sektor manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Pelita Ilmu*, 15(02), 124-137. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpi/article/view/932>
- Ratri, D. A., & Munawar (2022). Analisis pengaruh suku bunga (BI Rate), jumlah uang beredar dan ekspor terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 58-70. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/16>
- Rombang, D. S., & Sigandong, A. P. S. (2023). Pengembalian saham sektor perbankan dalam isu inflasi dan suku bunga. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(2), 39-46. DOI: 10.58784/mbkk.46
- Simarmata, E. S., & Saisab, J. (2023). Hubungan suku bunga, inflasi, dan return emiten industri otomotif di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 1-8. DOI: 10.58784/mbkk.34
- Stefanus, A. C., & Robiyanto. (2020). Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI, dan nilai tukar USD-IDR terhadap perubahan harga saham sektor

- perusahaan manufaktur di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182-188. DOI: 10.23887/ijssb.v4i2.22484
- Sugiyanto, F. X. N., Nazar, S. N., & Syafrizal, K. (2021). Inflasi dan suku bunga terhadap return saham sub sektor perbankan Indeks KOMPAS100 2015-2019. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1604-1614. DOI: 10.24843/EJA.2021.v31.i06.p20
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(6), 3172-3200. DOI: 10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12
- Utama, O. Y., & Puryandani, S. (2020). The effect of BI Rate, USD to IDR exchange rates, and gold price on stock returns listed in the SRI KEHATI Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 39-47. DOI: 10.15294/jdm.v11i1.21207